

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. LATAR BELAKANG

Memiliki saham pada perusahaan-perusahaan besar merupakan salah satu impian bagi seorang pengusaha. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang berupa surat yang dimana di dalam surat tersebut tertera adanya kepemilikan saham dalam perusahaan. Jika seorang pengusaha atau seseorang memiliki saham pada sebuah perusahaan maka orang tersebut memiliki hal atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Harga saham biasanya naik turun artinya adanya ketidakstabilan terhadap harga saham dan harga saham bisa berubah kapan saja. Orang-orang yang berada pada organisasi perusahaan pasti menginginkan adanya kenaikan harga saham secara terus menerus, yang artinya bahwa semakin tingginya harga saham maka semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya jika harga saham pada perusahaan terus menurun artinya tidak adanya perkembangan yang baik yang diperoleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini meneliti tentang harga saham yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sub Sektor Consumer Good Industry yang dimana sedang mengalami efek dari pada Covid-19. Beberapa perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi mengalami penurunan penjualan produk yang mempengaruhi harga saham. Dengan menurunnya penjualan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Efek dari peristiwa Covid-19 sangat menggemparkan perusahaan-perusahaan besar dan berupaya bagaimana untuk mengantisipasi bagaimana keadaan keuangan perusahaan tetap stabil dan tidak mengalami kolaps. Jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun-tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19, perbandingan pendapatannya berbeda jauh dan harga saham masih dapat dikatakan stabil dan relatif tinggi. Dengan adanya peristiwa pandemi Covid-19 masing-masing perusahaan sektor barang konsumsi berupaya untuk bagaimana menangani masalah yang sedang terjadi dan pada penelitian ini hanya ada 6 sektor barang konsumsi yang di perlihatkan sebagai contoh. Hal ini disebabkan 6 perusahaan sub Sektor Consumer Good Industry merupakan perusahaan konsumsi industri makanan, minuman, obat-obatan (farmacy) dan minuman kesehatan yang paling diminati dan dibutuhkan oleh pasar pada kondisi Pandemic COVID-19 saat ini.

**Tabel 1.1**

**Laporan Laba kotor, Penjualan, Dividen dan Harga Saham Pada tiga perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

KODE EMIITEN	Tahun	Labar kotor	Penjualan	Dividen	Harga saham
GGRM	2016	Rp.16,616,716	Rp.76,274,147	Rp.5,024,366	Rp.68,400
	2017	Rp.18,221,662	Rp.83,305,925	Rp.5,048,701	Rp.83,800
	2018	Rp.18,644,327	Rp.95,707,663	Rp.5,015,990	Rp.84,525
	2019	Rp.22,783,255	Rp.110,523,819	Rp.5.002.629	Rp.56,800
	2020	Rp.17,388,244	Rp.114,477,311	Rp.5.000.876	Rp.49,975
MYOR	2016	Rp.4,900,422	Rp.18,349,960	Rp.268,304,396,700, -	Rp.1,665

	2017	Rp.4,975,055	Rp.20,816,674	Rp.469.532.694.225, -	Rp.2,500
	2018	Rp.6.396.654	Rp.24.060.802	Rp.603,684,892,575	Rp.2.670
	2019	Rp.7 .917.241	Rp.25.026.739	Rp.648.402.292.025, -	Rp.2.100
	2020	Rp.7.299.123	Rp.24.476.954	Rp.670.760.991.750, -	Rp.2.940
HSMP	2016	Rp.23,854,676	Rp.95,466,657	Rp.10,352,309	Rp.4.240
	2017	Rp.24,215,842	Rp.99,091,484	Rp.12,527,457	Rp.4,780
	2018	Rp.25,490,791	Rp.106,741,891	Rp.12,480,930	Rp.3,980
	2019	Rp.26,122,981	Rp.106,055,176	Rp.13,632,478	Rp.2,360
	2020	Rp.18,771,235	Rp.92,425,210	Rp.13,934,906	Rp.1,915

Berdasarkan tabel I.1 pada PT. Gudang Garam, Tbk yaitu pada tahun 2018 jumlah Laba kotor sebesar Rp.18,644,327 dan harga saham sebesar Rp.84,525. Sedangkan tahun 2019 jumlah Laba kotor PT. Gudang Garam, Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp.4.138.928 menjadi Rp. 22,783,255 dengan harga saham yang seharusnya meningkat seiring dengan meningkatnya Laba kotor justru yang terjadi harga saham turun sebesar Rp.27.725 menjadi Rp.56,800. Pada PT.Mayora, Tbk pada tahun 2018 penjualan sebesar Rp.24.060.802 dan harga saham sebesar Rp.2.670. Sedangkan pada tahun 2019 penjualan meningkat sebesar Rp.965.93 menjadi Rp.25.026.739 dengan harga saham yang seharusnya meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan justru yang terjadi harga saham turun sebesar Rp.570 menjadi Rp.2.100. Pada PT.Sempurna, Tbk yaitu pada tahun 2019 jumlah dividen sebesar Rp.13,632,478 dan harga saham sebesar Rp.2,360. Sedangkan tahun 2020 jumlah dividen PT. HSMP, Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp.302,428 menjadi Rp.13,934,906 dengan harga saham yang seharusnya meningkat seiring dengan meningkatnya dividen justru yang terjadi harga saham turun sebesar Rp.445 menjadi Rp.1,915.

Dari latar belakang penelitian yang telah ada maka peneliti membahas lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan,Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan gross profit margin tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Kenaikan penjualan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Kenaikan dividen tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Kenaikan *gross profit margin, penjualan, dividen* , tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *gross profit margin* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *penjualan* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *dividen* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *gross profit margin, penjualan, dividen* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dan memperdalam wawasan yang berhubungan dengan pengaruh *Gross profit margin, Dividen, Sales Growth*(pertumbuhan penjualan), terhadap harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan judul yang sama.
3. Bagi investor  
Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang tepat.
4. Bagi Universitas Prima Indonesia  
Sebagai bahan referensi dan data tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang akuntansi dan manajemen keuangan.
5. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang jelas untuk dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya dalam menjalankan perusahaan agar dapat berkembang dengan baik dan mampu menghadapi masalah-masalah yang ada bahkan masalah diluar dugaan.

### **1.5 Landasan Teori**

#### **1.5.1 Pengertian Gross Profit Margin**

Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:60), gross profit margin merupakan laba kotor yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dimana laba tersebut diperoleh dari penjualan-penjualan produk yang dipasarkan oleh perusahaan .

#### **1.5.2 Pengertian Penjualan**

Menurut Philip Kotler (2008), penjualan merupakan suatu cara yang digunakan atau yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa atau produk dalam menjual jasa atau produknya kepada konsumen guna memenuhi kebutuhan atau keperluan konsumen dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.5.3 Pengertian Deviden Payout Ratio**

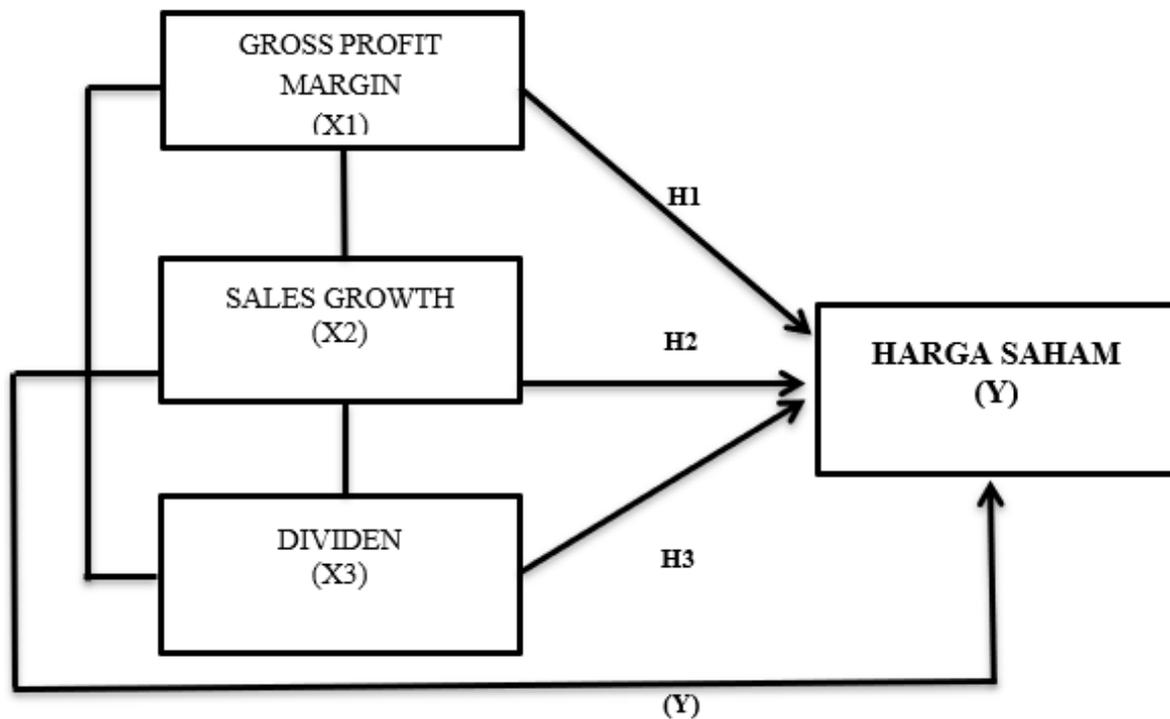
Menurut Hanafi (2016:83), "*Dividen Payout Ratio*" merupakan hak pemegang saham perusahaan yang diberikan sesuai dengan besaran persentase saham yang dimiliki masing-

masing pemegang saham yang diperoleh dari keuntungan penjualan barang atau jasa.

## 1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah suatu konsep penelitian yang memperlihatkan apakah adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini diperoleh berdasarkan penjabaran dari teori-teori yang terkait dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini yang meliputi *Dividen, gross profit margin, sales growth* (pertumbuhan penjualan) sedangkan variabel dependen ialah harga saham.

Gambar 1.1



## 1.7 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: *Gross profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan

consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akibat Covid 19.

H<sub>2</sub>: *Pertumbuhan penjualan* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akibat Covid 19.

H<sub>3</sub>: *Dividen* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akibat Covid 19.

H<sub>4</sub>: *Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akibat Covid 19.

### 1.7.1 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin ialah salah satu bagian dari laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan yang dimana pendapatan ini diperoleh dari penjualan barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan namun laba ini belum dinyatakan sebagai laba seutuhnya. Pada penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham, yang dimana dengan adanya pendapatan yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya, jika pendapatan yang diperoleh rendah maka harga saham juga akan

mengalami penurunan. Indikator yang digunakan :

$$\text{Gross Profit Margin(GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

### **1.7.2 Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham**

Dividen merupakan salah satu bagian penting dalam keuangan yang dimana dividen ini dibagikan kepada masing-masing pemegang saham dengan tingkat persentase besarnya saham yang dimiliki yang diperoleh dari keuntungan bersih dalam penjualan jasa atau produk. Dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham, dimana semakin besarnya dividen yang diterima oleh masing-masing pemegang saham maka hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan harga saham, para pemegang saham akan semakin menanamkan banyak modal pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika dividen yang diterima masing-masing pemegang saham maka akan mengakibatkan menurunnya harga saham.

### **1.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Menurut Kesuma (2009), pertumbuhan penjualan yang baik akan mempengaruhi harga saham, karena dengan tingginya penjualan produk atau jasa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan maka hal tersebut juga akan mempengaruhi tingginya harga saham. Jika penjualan meningkat secara terus-menerus maka perusahaan tersebut berkembang dengan baik, dan memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan menarik para investor untuk membeli saham atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut, karena dengan adanya harga saham yang tinggi artinya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki value yang baik.